



LINGKAR EKONOMIKA

Available at: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index>

Karakteristik Penerima Manfaat Program BAZNAS Untuk Bantuan Modal Usaha Mikro Di Kabupaten Ciamis

Chintya Ayudia Fahriza¹, Abdul Aziz Ahmad^{1*}, Bambang¹

¹Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding Author: a3.unsoed@gmail.com

Article Information

History of Article:

Received: August 29, 2022

Accepted: October 20, 2022

Published: October 31, 2022

Keywords:

Productive Zakat, Micro Enterprises, Ciamis Regency.

Abstract

Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) is one of the programs in the economic field at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Ciamis Regency, which carries out activities by providing capital assistance to micro-enterprises. With this business capital assistance program, it is hoped that microenterprises can feel the benefits after receiving capital assistance from BAZNAS where from receiving the assistance provided, the business concerned can continue to develop. The purpose of this study is to analyze the characteristics of the beneficiaries of the BAZNAS Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) program in Ciamis Regency.

This research was conducted in Ciamis Regency with 39 micro business actors as respondents. The study used primary data with observation, interview, and questionnaire collection techniques. Then the data obtained were analyzed using Descriptive Statistics.

The results of this study conclude that the characteristics of the beneficiaries of the Small Business Capital Assistance (BMUK) program vary, consisting of length of business, household income and expenses, last education, age of respondents, line of business, and number of dependents in the family. The National Amil Zakat Agency of Ciamis Regency is also expected to be right on target in providing assistance to micro business actors by consistently monitoring and evaluating micro business actors so that business actors experience business development so that the purpose of the Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) program is to improve the welfare of the perpetrators. micro-enterprise can be achieved

PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan suatu kegiatan yang dapat memperluas lapangan kerja serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat, serta turut berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Usaha mikro juga merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan dukungan, kesempatan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peran dari usaha besar dan badan usaha milik pemerintah (Putri, 2017). Pengembangan usaha mikro menjadi salah satu pilihan strategis bagi pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019) dikarenakan sektor ini banyak dilaksanakan oleh masyarakat dengan pendapatan yang rendah.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM dan Usaha Besar di Indonesia

| No. | Tahun | Skala Usaha (unit) | | | | Jumlah |
|-----|-------|--------------------|---------|----------|-------|------------|
| | | Mikro | Kecil | Menengah | Besar | |
| 1. | 2016 | 60.863.578 | 731.047 | 56.551 | 5.370 | 61.656.547 |
| 2. | 2017 | 62.106.900 | 757.090 | 58.627 | 5.460 | 62.928.077 |
| 3. | 2018 | 63.350.222 | 783.132 | 60.702 | 5.550 | 64.199.606 |
| 4. | 2019 | 64.601.352 | 798.679 | 65.465 | 5.637 | 65.471.133 |

Sumber: Data olahan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Jumlah usaha mikro di Indonesia ini terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2016-2019 jumlah usaha mikro naik sebesar 6,19% atau sebanyak 3.814.586 unit usaha. Selain itu, menurut Prasetyo (2008) dalam perekonomian Usaha Mikro Kecil (UMK) memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan jenis usaha lain. Dalam hal ini, usaha mikro merupakan suatu sektor yang dianggap memiliki potensi dan peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya jumlah usaha mikro dapat menyerap tenaga kerja yang besar dari berbagai kalangan masyarakat. Akan tetapi, masih terdapat kendala yang dihadapi oleh UMKM terutama usaha mikro, salah satunya yaitu kurangnya permodalan baik dari jumlah maupun sumbernya.

Dalam melakukan pengembangan terhadap usaha mikro, banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menghadapi permasalahan terkait dalam mengakses modal seperti memberikan bantuan modal usaha. Disisi lain, terdapat lembaga lain yang turut membantu melakukan upaya dalam membantu pengembangan usaha mikro, salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Badan Amil Zakat Nasional tidak hanya ada dalam lingkup nasional, tetapi juga terdapat di daerah kabupaten/kota, salah satunya yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ciamis. Diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Ciamis pada tahun 2019 sebanyak 79.410 ribu jiwa atau sebesar 6,65%, kemudian bertambah pada tahun 2020 menjadi 91.390 ribu jiwa atau 7,62%, dan terus meningkat hingga pada tahun 2021 diketahui penduduk miskin di Kabupaten Ciamis sebesar 7,9% atau sebanyak 96.600 ribu jiwa (Kabupaten Ciamis Dalam Angka, 2022).

Zakat turut berperan dalam keberlangsungan ekonomi yang berkelanjutan, pendistribusian dana zakat dapat dilakukan oleh pengelola zakat yang menjadi hal penting

dalam keberhasilan penggunaan zakat yang dapat dicapai dengan pengelolaan zakat secara efektif dan produktif (Logawali, 2018). Dilihat secara mikro, dana zakat berperan dalam memenuhi kebutuhan mustahik. Maka dari itu para mustahik harus mendapatkan sarana, fasilitas, manajemen, dan keterampilan yang dapat mendorong mereka untuk bisa mandiri (Garry & Pujiyono, 2011). Maka dari itu, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki potensi yang besar dalam membantu pembangunan ekonomi.

Dalam pelaksanaannya, penyaluran zakat dibagi menjadi beberapa program yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, salah satunya yaitu Ciamis Sejahtera sebagai program yang ditujukan di bidang ekonomi dengan alokasi penyaluran dana mencapai sebesar 25%. Dari adanya beberapa program di bidang ekonomi, terdapat salah satu program yang dinamakan Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) yang pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memberikan bantuan modal terhadap usaha mikro. Adanya program bantuan modal usaha ini diharapkan usaha mikro dapat merasakan manfaat setelah menerima bantuan modal dari BAZNAS dimana dari penerimaan bantuan yang diberikan, usaha yang bersangkutan dapat terus mengalami perkembangan dan harapan bahwa usaha mikro yang dibantu akan mengalami kenaikan pendapatan usaha dan sejahtera.

METODE ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed method research*) yang merupakan suatu metode penelitian yang diaplikasikan apabila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi proses maupun hasil, serta menyangkut suatu kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Masrizal, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ciamis dengan populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha mikro yang menerima bantuan dari program Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) yang berjumlah 39 pelaku usaha. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dengan metode penelitian yaitu wawancara dan penyebaran kuesioner kepada usaha mikro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kemudian didapatkan responden sebanyak 39 pelaku usaha mikro yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Bidang Usaha

| Bidang Usaha | Jumlah Pelaku Usaha (orang) | Persentase (%) |
|------------------|-----------------------------|----------------|
| Pedagang Makanan | 20 | 51 |
| Pedagang Sembako | 6 | 15 |
| Pedagang Eceran | 8 | 21 |
| Jasa | 2 | 5 |
| Lain - lain | 3 | 8 |
| Total | 39 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Program Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) merupakan program yang diperuntukkan bagi pelaku usaha mikro. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa perdagangan makanan adalah bidang usaha yang paling banyak dijalankan oleh pelaku usaha mikro penerima bantuan dari program BMUK yaitu sebanyak 20 pelaku usaha atau 51% dari keseluruhan populasi.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Jumlah Pelaku Usaha (orang) | Persentase (%) |
|---------------------|-----------------------------|----------------|
| SD | 5 | 13 |
| SMP | 9 | 23 |
| SMA | 16 | 41 |
| SMK | 5 | 13 |
| S1 | 4 | 10 |
| Total | 39 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Pendidikan terakhir dari pelaku usaha berbeda - beda mulai dari SD sampai dengan S1. Berdasarkan data pada Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir pelaku usaha penerima bantuan program BMUK adalah SMA yang berjumlah 16 orang atau 41% dari total populasi.

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

| Jumlah Tanggungan | Jumlah Pelaku Usaha (orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-----------------------------|----------------|
| 2 | 1 | 2 |
| 3 | 12 | 31 |
| 4 | 14 | 36 |
| 5 | 10 | 26 |
| 6 | 2 | 5 |
| Total | 39 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4 menunjukkan pola penerimaan bantuan program BMUK berdasarkan jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga pada responden pelaku usaha beragam mulai dari 2 - 6 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas keluarga pelaku usaha penerima bantuan program BMUK memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 - 5 orang dengan jumlah 36 pelaku usaha atau mencapai 93% dari total populasi.

Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Batas kelas | Nilai Tengah | Jumlah Pelaku Usaha (orang) | Persentase (%) |
|---------|-------------|--------------|-----------------------------|----------------|
| 25 - 30 | 24,5 - 30,5 | 27,5 | 7 | 18 |
| 31 - 36 | 30,5 - 36,5 | 33,5 | 4 | 10 |
| 37 - 42 | 36,5 - 42,5 | 39,5 | 8 | 21 |

| | | | | |
|--------------|-------------|------|-----------|------------|
| 43 - 48 | 42,5 - 48,5 | 45,5 | 10 | 25 |
| 49 - 54 | 48,5 - 54,5 | 51,5 | 5 | 13 |
| 55 - 60 | 54,5 - 60,5 | 57,5 | 5 | 13 |
| Total | | | 39 | 100 |

Sumber : Data primer diolah, 2022.

Tabel 5 menunjukkan pelaku usaha penerima bantuan modal program BMUK berdasarkan usia. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa mayoritas penerima bantuan modal program BMUK yaitu berusia 43 - 48 tahun sebanyak 10 orang atau 25% dari total populasi. Sebagian besar penerima bantuan modal program Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) termasuk dalam kelompok penduduk usia produktif.

Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Lama Usaha

| Lama Usaha (tahun) | Jumlah Pelaku Usaha (orang) | Persentase (%) |
|--------------------|-----------------------------|----------------|
| 2 | 11 | 28 |
| 3 | 14 | 36 |
| 4 | 10 | 26 |
| 5 | 4 | 10 |
| Total | 39 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Lama usaha yang dijalani pelaku usaha mikro menerima program Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) beragam mulai dari 2 sampai 5 tahun. Lama usaha dari pelaku usaha mikro juga menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti pengajuan bantuan modal dari program Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) yaitu minimal telah menjalani usaha selama 1 - 2 tahun. Tabel 6 menunjukkan lama usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha penerima bantuan modal. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelaku usaha yang menerima bantuan modal dari program BMUK sebagian besar sudah menjalankan usahanya selama 2 - 3 tahun dengan pelaku usaha sebanyak 25 orang atau 64% dari total populasi.

Tabel 7. Data Responden Berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan

| Pendapatan (Rp) | Nilai Tengah (Rp) | Jumlah Pelaku Usaha (orang) | Persentase (%) |
|-----------------------|-------------------|-----------------------------|----------------|
| 1.000.000 - 2.080.000 | 1.540.000 | 18 | 46 |
| 2.080.001 - 3.160.000 | 2.620.000 | 14 | 36 |
| 3.160.001 - 4.240.000 | 3.700.000 | 3 | 8 |
| 4.240.001 - 5.320.000 | 4.780.000 | 2 | 5 |
| 5.320.001 - 6.400.000 | 5.860.000 | 2 | 5 |
| Total | | 39 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Tabel 7 menunjukkan dari 39 data pendapatan rumah tangga per bulan pelaku usaha penerima bantuan program BMUK. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar pendapatan rumah tangga per bulan pelaku usaha penerima bantuan program BMUK berada pada kelas satu dengan nilai antara Rp1.000.000 - Rp2.080.000 dengan pelaku usaha sebanyak 18 orang atau 46% dari total populasi.

Tabel 8 Data Responden Berdasarkan Pengeluaran Rumah Tangga Per Bulan

| Pengeluaran (Rp) | Nilai Tengah (Rp) | Jumlah Pelaku Usaha (orang) | Persentase (%) |
|-------------------------|--------------------------|------------------------------------|-----------------------|
| 785.000 - 1.758.400 | 1.271.700 | 16 | 41 |
| 1.758.401 - 2.731.800 | 2.245.100 | 14 | 36 |
| 2.731.801 - 3.705.200 | 3.218.500 | 5 | 13 |
| 3.705.201 - 4.678.600 | 4.191.900 | 3 | 8 |
| 4.678.601 - 5.652.000 | 5.165.300 | 1 | 2 |
| Total | | 39 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Tabel 8 menunjukkan data pengeluaran rumah tangga per bulan dari 39 pelaku usaha penerima bantuan program BMUK. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar pengeluaran rumah tangga pelaku usaha penerima bantuan program BMUK berada pada kelas satu dengan pengeluaran antara 785.000 - 1.758.400 per bulan dengan pelaku usaha sebanyak 16 orang atau 41% dari total populasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerima manfaat dari program Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) BAZNAS Kabupaten Ciamis paling banyak menjalani usaha di di bidang kuliner dan sebagian besar telah menjalani usahanya selama 2-3 tahun. Apabila dilihat berdasarkan pendidikan terakhir dari penerima manfaat paling banyak yaitu sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pelaku usaha juga mayoritas berusia 37-48 tahun yang termasuk dalam golongan usia produktif. Jumlah tanggungan keluarga pada penerima manfaat program BMUK mayoritas sebanyak 4 orang. Selain itu, untuk pendapatan rumah tangga per bulan dari pelaku usaha mikro penerima bantuan program BMUK mayoritas mendapatkan pendapatan antara Rp1.000.000 - Rp2.080.000 dengan pelaku usaha sebanyak 18 orang atau 46% dari total populasi, sedangkan dari sisi pengeluaran rumah tangga per bulan mayoritas pengeluarannya sebesar Rp.758.000 - Rp.1.758.400 per bulan dengan pelaku usaha sebanyak 16 orang atau 41% dari total populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Ciamis dalam Angka. *Badan Pusat Statistik*, 1–430.
<https://ciamiskab.bps.go.id/publikasi.html>
- Bappenas. (2015). Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. *Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2015–2019.
- Logawali, T., Aisyah, S., Kamaruddin, K., & Anwar, N. (2018). Peranan Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 146–171.
<https://doi.org/10.24252/laamaisyir.v5i1a7>
- Masrizal. (2021). r MIXED METHOD RESEARCH Masrizal *. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol 6, No, 53–56.
- Penanggulangan, D. K. (2009). *Peran UMKM dlm Penanggulangan Kemiskinan & Pengangguran (Prasetyo, 2008)*. 2.
- Putri E, H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda). *E-Journal Administrasi Negara*, 5(1), 5431–5445.
- Winoto, N. G., & Arif, P. (2011). *Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang)*.